

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah UPT SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal adalah salah satu Sekolah Dasar (SD) Negeri yang beralamat di Jl. Setia Budi No. 6 Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal Kota Medan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasana antara lain : 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 19 ruang kelas, 1 perpustakaan, 12 kamar mandi, 2 rumah dinas.

Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh 25 orang guru, 1 operator, 1 tata usaha, 1 tenaga perpustakaan. Jumlah siswa tahun ajaran 2021-2022 kelas 1-6 sebanyak 587 orang siswa yang terdiri dari 66 siswa kelas I, 114 siswa kelas II, 105 siswa kelas III, 80 siswa kelas IV, 103 siswa kelas V, 119 siswa kelas VI. Proses belajar mengajar di sekolah SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal ini dilakukan pada pagi hari sampai siang hari.

Adapun kondisi pedagang jajanan yang ada di lingkungan SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal ada satu kantin di dalam perkarangan sekolah dan menjual berbagai macam makanan jajanan anak sekolah sedangkan di pintu masuk ada 6 pedagang jajanan dengan memakai sepeda motor yang setiap harinya berdagang di depan pintu masuk . SD Negeri 064979.

Kondisi makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah dan di luar sekolah berbeda. Perbedaan makanan jajanan yang diperjualkan pada kemasan dan jenis makanannya. Indikasi tidak aman makanan jajanan di luar lingkungan SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal dapat dilihat pada penjual bakso goreng dan

sisis yang sausnya berwarna merah pekat dan merah orange encer, serta penjual menggunakan minyak yang tidak jernih. Makanan jajanan di dalam kantin sekolah seperti bakwan dan risol gorengan dengan penutup.

4.1.2 Analisis Univariat

Hasil univariat yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Ada 578 siswa secara keseluruhan, dan 78 dari mereka dipilih sebagai responden. Usia responden berkisar antara 7 hingga 12 tahun dan terbagi dalam 20 kategori, khususnya kategori 1-6. Distribusi responden berdasarkan usia di UPT SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	38	48.7
Laki-laki	40	51.3
Total	78	100.0
Umur		
10 thn	26	33.3
11 thn	24	30.8
12 thn	7	9.0
7 thn	6	7.7
8 thn	10	12.8
9 thn	5	6.4
Total	78	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden diperoleh pada variabel jenis kelamin terdapat perempuan sebanyak 38 responden (48,7%) dan laki-laki sebanyak 40 responden (51,3%). Pada variabel usia dikelompokkan menjadi enam (6) kelompok, yaitu 10 tahun sebanyak 26 responden (33,3%), 11 tahun sebanyak 24 responden (30,8%), 12 tahun sebanyak 7 responden (9,0%), 7 tahun sebanyak 6 responden (7,7%), 8 tahun sebanyak 10 responden (12,8%), dan 9 tahun sebanyak 5 responden (6,4%).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan dan Perilaku

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Variabel	Jumlah (F)	Persen (%)
Pengetahuan		
Tidak Baik	58	74,4
Baik	20	25,6
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan sebagian besar siswa tidak memahami tentang jenis dan kandungan gizi makanan jajanan yang di konsumsi yaitu sebanyak 74,4%. Hanya 25,6% siswa yang memahami akan jenis dan kandungan gizi makanan jajanan yang di konsumsi.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Perilaku

Variabel	Jumlah (F)	Persen (%)
Perilaku		
Negatif	37	47,4
Positif	41	52,6
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel diatas, pemilihan jajanan yang aman dan sehat sebagian besar responden memiliki perilaku mengkonsumsi jajanan dengan kategori positif yaitu sebesar 52,6% (41 dari 78) siswa. Sedangkan 47,4% responden lainnya memiliki perilaku mengkonsumsi dengan kategori negatif.

4.1.3 Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan sehat

Tabel 4. 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku

Pengetahuan	Perilaku						PR	P
	Negatif	%	Positif	%	Total	%	(95% CI)	Value
Tidak Baik	35	44,9%	23	29,5%	58	74,4%	6,034	0,000
Baik	2	2,6%	18	23,1%	20	25,6%	(1,594-22,845)	
Jumlah	37	47,4%	41	52,6%	78	100%		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 35 orang, dimana 44,9% diantaranya memiliki perilaku negatif dalam mengkonsumsi makanan jajanan sehat. Sementara jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang, dimana 23,1% diantaranya memiliki perilaku yang positif dalam mengkonsumsi makanan jajanan sehat.

Berdasarkan uji statistik chi square test diperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak sehingga diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku konsumsi makanan jajanan sehat. Selanjutnya diperoleh nilai PR= 6,034 (1,594-22,845), yang berarti responden yang memiliki pengetahuan tidak baik memiliki peluang 6,034 kali lebih besar memiliki perilaku yang negatif dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Terdapat 35 responden yang memiliki wawasan buruk dan sikap negatif, sedangkan terdapat 23 responden yang memiliki wawasan baik dan sikap positif. Selanjutnya ada dua responden yang memiliki sikap negatif tetapi sikapnya positif, dan ada dua responden yang sikapnya positif tetapi sikapnya negatif 18 responden. Jadi dari tabel di atas di dapat masalah yaitu responden berpengetahuan baik 2 orang dengan berperilaku positif 23 orang.

4.1.4 Faktor Pengetahuan Tidak Baik Sedangkan Perilaku Positif

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak pengetahuan tidak baik sedangkan perilakunya positif salah satunya adalah kebiasaan orang tua yang menyiapkan bekal makanan bagi anak sekolah. Mengontrol seberapa banyak makanan yang dikonsumsi anak merupakan salah satu keuntungan membawa bekal ke sekolah. Persediaan makanan yang nyaman dapat membantu melindungi anak yang memiliki alergi makanan tertentu. Selain itu, orang tua dapat memastikan bahwa anak mengkonsumsi makanan yang segar, seimbang, dan padat nutrisi dibandingkan dengan makanan ringan sembarangan.

Membeli bekal di toko sekolah atau di luar sekolah pasti lebih mahal daripada membuat sendiri bekal segar di rumah. Tak hanya itu, cara ini juga bisa mencegah anak membeli makanan atau jajanan yang bukan barang baru. Selanjutnya, kotak bekal anak harus berisi makanan segar ini:

- **Buah.** pilihan bagus yang harus selalu tersedia setiap hari. Potong buah segar menjadi bagian yang disukai anak-anak.
- **Sayuran.** Pilihlah sayur yang dikukus dan dipotong-potong dengan ukuran yang sesuai di mulut anak. Misalnya sayur tomat ceri, wortel, mentimun,, atau selada.
- **Susu, yoghurt, atau keju.** Pilihlah produk susu rendah lemak untuk anak di atas usia 2 tahun.
- **Daging atau makanan alternatif daging.** Misalnya ayam, telur rebus, atau daging sapi.
- **Makanan gandum atau sereal.** Seperti roti gulung atau biskuit yang terbuat dari gandum utuh.
- **Minuman.** Air mineral adalah pilihan terbaik.

4.2 Pembahasan

Bagi anak usia sekolah, jajanan merupakan sumber energi dan vitamin lain yang penting. Karena aktivitas anak besar, jajanan untuk anak sekolah harus dipantau dengan cermat. Makanan ringan biasanya mengandung lebih banyak karbohidrat daripada protein, vitamin, atau mineral. Camilan tidak bisa sepenuhnya menggantikan sarapan atau makan siang karena tidak mengandung cukup vitamin. Akibat kentalnya kalori yang masuk ke dalam tubuh, anak muda yang makan berton-ton suapan akan merasa kenyang. Sementara itu, vitamin, mineral, dan protein semuanya kurang. Jajanan memiliki efek positif dan negatif, termasuk potensi diare air dan keracunan akibat praktik kebersihan yang buruk, serta efek positif dari jajan itu sendiri, yang dapat menggantikan energi yang hilang selama kegiatan sekolah.

4.2.1 Pengetahuan Anak Dalam Pemilihan Makanan Jajanan

Keahlian anak dalam memilih makanan kaya vitamin dan jajanan segar inilah yang memberikan wawasan anak dalam pemilihan jajanan. Pilihan jajanan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang vitamin. (Notoatmodjo,2003).

Wawasan anak bisa datang dari dalam maupun luar. Wawasan mendalam adalah wawasan yang berasal dari pengalaman sendiri dan bersumber dari pengalaman hidup. Wawasan eksternal adalah wawasan yang diperoleh dari orang lain, seperti guru dan keluarga. Pengetahuan anak tentang vitamin akan tumbuh sebagai hasil dari pengetahuan internal maupun eksternal yang baik. (Solihin, 2005).

Wawasan anak bisa datang dari dalam maupun luar. Wawasan mendalam adalah wawasan yang berasal dari pengalaman sendiri dan bersumber dari pengalaman hidup. Wawasan eksternal adalah wawasan yang diperoleh dari orang lain, seperti guru dan keluarga. Pengetahuan anak tentang vitamin akan tumbuh sebagai hasil dari pengetahuan internal maupun eksternal yang baik.

4.2.2 Perilaku Anak Dalam Pemilihan Makanan Jajanan

Faktor Ketersediaan jajanan di toko dan di sekitar sekolah mempengaruhi sikap. Anak-anak membeli dan mengonsumsi jajanan tidak segar yang merupakan mayoritas jajanan yang dijual di lingkungan sekolah.

Jumlah uang jajan merupakan faktor lain yang mempengaruhi cara anak mengatur jajan. Pilihan jajanan ditentukan oleh uang saku karena jajanan segar biasanya harganya lebih mahal. Clean (2009) mengatakan bahwa perilaku jajan anak SD dipengaruhi oleh jumlah yang sedikit dan cara orang tua memberikan uang jajan kepada mereka.

Sikap anak terhadap pemilihan makanan pada dasarnya adalah pola makan. Cara individu atau kelompok memilih, makan, dan memanfaatkan makanan yang tersedia dikenal sebagai pola makan. Perilaku ini dipengaruhi oleh konteks sosial di mana individu hidup. Anak usia sekolah sering mengonsumsi jajanan. Dalam sebuah keluarga, kebiasaan ngemil biasanya menjadi bagian dari budaya. (Susanto, 2003).

Hadist perilaku sehat :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ**

Artinya: “*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah*”.
Diriwayatkan oleh Muslim (no. 2664).

Sabda nabi ini memberikan penjelasan mengapa Allah memujanya yang kuat secara fisik dan mental. Tubuh dengan kekuatan fisik adalah salah satunya bersih, kekuatan spiritual berarti pikiran dan jiwa yang jernih. Quraish Shihab juga menyatakan bahwa sampel mata segar mengacu pada mata yang bisa membaca dan melihat tanpa kacamata. Di sisi lain, mata afiat adalah mata yang menjaga pikiran dari memikirkan hal-hal yang haram.

Begitu pula dengan tubuh, jika tubuh baru berarti terbebas selamanya dari berbagai penyakit. Sebaliknya, tubuh yang sehat juga berarti tubuh yang melakukan hal-hal baik dan menghindari hal-hal buruk yang menurut Allah salah. Jadi, menjadi kuat dan bugar berarti sehat baik secara tulus maupun mendalam

Berdasarkan hasil penelitian ini, pilihan makanan ringan yang enak dan baru, mayoritas responden memiliki pandangan yang positif terhadap makanan ringan, yaitu 52,6% (41 dari 78) siswa. Namun, 47,4% responden lainnya menunjukkan perilaku konsumsi dalam kategori negatif.

4.2.3 Gambaran Pengetahuan Dengan Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat

Makanan sehat merupakan makanan dengan gizi seimbang yang memenuhi kebutuhan tubuh dalam hal vitamin. Juga mengandung zat-zat yang tidak diperbolehkan sebagai bahan bonus makanan. Anak-anak dapat mengidentifikasi makanan yang mereka konsumsi dengan melihat keterangan pada kemasannya, dan mereka juga dapat mengidentifikasi produk makanan secara langsung pada makanan yang tidak ada kemasannya.

Makanan yang segar mengandung cukup vitamin dalam jumlah yang seimbang dan tidak mengandung bahan pencemar yang dapat membahayakan kesehatan atau menyebabkan kematian. Orang tua harus menekankan kepada anaknya pentingnya memilih jajanan yang halal dan segar. Perkembangan intelektual anak akan terbantu, khususnya dalam perkembangan karakter moral, dengan mengenalkan dan menanamkan strategi-strategi baru dan hukum sejak usia dini. (Nuraini, 2007).

Al-Qur'an adalah aturan hidup yang mengawasi setiap aktivitas manusia, baik secara rohani maupun jasmani. Salah satunya adalah anjuran makan dan minum yang halal untuk menjaga kesehatan. Perintah tersebut tertuang dalam Surat Al-Baqarah ayat 172 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jikakamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya,” (Q.S Al-Baqarah: 172)*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa agar seorang mukmin makan makanan yang baik dan bergizi yang diberikan Allah, dan rezeki yang diberikan-Nya itu haruslah disyukuri. Dalam ayat 172 perintah makan makanan yang baik-baik ditujukan kepada manusia umumnya. Karenanya, perintah itu diiringi dengan larangan mengikuti ajaran setan. Sedangkan dalam ayat ini perintah ditujukan kepada orang mukmin saja agar mereka makan rezeki Allah yang baik-baik.

Menurut definisi Hamka tentang Al-Azhar, ada seruan agar orang makan makanan halal dan thayyib; tentu saja, tatanan ini bahkan lebih menonjol di kalangan umat beragama. Karena makanan sangat mempengaruhi semangat dan aktivitas hidup. Kehalusan dan kekerasan karakter seseorang dipengaruhi oleh makanan. Sampai pada bagian sebelumnya merujuk pada makanan besar yang disiapkan oleh Allah SWT. Untuk produk organik tertentu, tanaman, dan hewan peliharaan.

Menurut Sayyid Qutub, Allah SWT telah memerintahkan banyak umat beragama untuk Ambil yang halal dan tinggalkan yang haram, dan sambutlah hukum syara' Allah SWT. Selain itu, Allah SWT mengimbuu mereka untuk memanfaatkan makanan yang telah disediakan dengan baik. karena itulah yang

diperintahkan Allah SWT kepada hambanya bersyukur atas segala sesuatu yang dimulai dengan Allah SWT. sehingga mereka dapat benar-benar menyembah Allah SWT sendiri dan tanpa teman.

Quraish Shihab, sebaliknya, melihat nas sebelumnya sebagai pemahaman tentang keyakinan yang berkembang di benak banyak umat beragama, sehingga menimbulkan ajakan Allah SWT yang sedikit berbeda kepada mereka. Bagi orang-orang yang tegas, kata halal tidak umum diucapkan, seperti informasi yang dipertukarkan di bagian 168 berikut ini, karena agama yang mengisi otak adalah jaminan pemisahan mereka berdasarkan yang tidak halal. selain diinstruksikan oleh berbagai umat beragama untuk mensyukuri nikmat Allah SWT atas hamba-Nya.

Ketika Anda mengatakan "terima kasih", Anda berpendapat bahwa hadiah yang Anda terima hanya berasal dari Allah SWT dan Anda harus menggunakannya sesuai dengan penggunaan atau tempat yang dimaksudkan. Mengucapkan Alhamdulillah pada setiap perbuatan yang dianggap membahagiakan banyak orang merupakan perbuatan yang sangat diperintahkan dalam Islam.

Dijelaskan dalam definisi Ibnu Katsir bahwa bagian sebelumnya adalah dialog tentang perintah Allah SWT kepada hamba-hambanya untuk makan dari manfaat-manfaat substansial yang telah diberikan kepada mereka agar mereka selalu merasa puas dengan manfaat-manfaat itu. Karena makan dari hasil yang halal bisa digunakan untuk mengabdikan doa dan ibadah, sedangkan makan dari barang yang diharamkan bisa mempersulit diterimanya doa dan ibadah. Karena

berkaitan dengan ketaatan seorang hamba kepada penciptanya, maka makanan merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan.

Larangan menghina makanan merupakan salah satu pertimbangan etik makanan yang harus diperhatikan. Menurut Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam, diriwayatkan oleh seorang sahabat Abu Hurairah radhiyallahu'anhu:

مَا عَابَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ إِنْ أَشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah mencela makanan sekali pun. Apabila beliau berselera (suka), beliau memakannya. Apabila beliau tidak suka, beliau pun meninggalkannya (tidak memakannya).” (HR. Bukhari no. 5409 dan Muslim no. 2064)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُجِلَّ لَهُمْ قُلْ أَجِلٌ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَانْقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?” Katakanlah, ”Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.”

Berdasarkan ayat di atas diungkapkan bahwa, menurut tafsir Al-Maraghi, kata at-Thayyibat adalah makanan yang berdasarkan tabiat sesuai dengan perasaan baik dan fitrah manusia, sehingga baik untuk dikonsumsi.

Dihalalkan bagimu hasil buruan binatang pemburu, dengan syarat harus mengetahui tata caranya. Juhur ulama berpendapat bahwa binatang yang menjadi buruan yang berhasil diterkam oleh binatang pemburu, yaitu buruan karena perintah, lalu hasil buruannya itu diserahkan kepada pemburunya, sedang dia sendiri tidak mengkonsumsinya. Walaupun binatang pemburu tersebut memakannya, dan terdapat sisa-sisa dari makanan tersebut, maka sisanya dilarang untuk dikonsumsi. Maka berhati-hatilah dalam memilih makanan untuk dikonsumsi, karena itu semua akan berakibat bagi kesehatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4.2.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat

Tindakan dan sikap siswa terhadap pembelian makanan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan vitamin dan keamanan makanan. Diharapkan siswa memilih makanan yang nyaman dan bergizi (Purtianti, 2010). Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap responden terhadap pemilihan jajanan segar terkait dengan wawasan mereka di UPT SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan Tahun 2022.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden berperan dalam pengambilan keputusan mereka mengenai jajanan segar. Pengetahuan tentang jajanan meliputi kemampuan mengidentifikasi jajanan kaya vitamin dan keterampilan memilih jajanan segar. Menurut penelitian Notoatmodjo (2010), perilaku berbasis wawasan akan bertahan lebih lama daripada perilaku bebas wawasan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menemukan bahwa sikap anak terhadap pemilihan jajanan berkorelasi dengan pengetahuan mereka tentang pemilihan jajanan. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki wawasan dan sikap yang sesuai.

Pembelajaran Karena merupakan faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan dan jajanan, maka pembahasan makanan dan kesehatan menjadi sangat penting. kemampuan dalam mendeskripsikan makanan dan kesehatan siswa sekolah dasar adalah kemampuan memahami jajanan sehat, seimbang, higiene pangan, dan penggunaan bahan bonus pangan pada jajanan jajanan. (Kindi, 2013).

Romdiyatin dalam Maulana (2008) Sangat mungkin untuk membuat pilihan makanan yang buruk jika Anda tidak tahu apa yang ada di dalam makanan Anda, dan tidak mengetahui tentang vitamin dapat menyebabkan Anda melakukan tindakan pencegahan yang salah dengan makanan tertentu.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan sehat diperoleh bahwa dari 78 responden terdiri dari pengetahuan tidak baik sebanyak 35 orang, dimana 44,9% diantaranya memiliki perilaku negatif dalam mengkonsumsi makanan jajanan sehat. Sementara jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang, dimana 23,1% diantaranya memiliki perilaku yang positif dalam mengkonsumsi makanan jajanan sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safriani (2012), berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak sehingga diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku konsumsi makanan jajanan sehat di SD Negeri 064979 Kec. Medan Sunggal.